

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dengan tingkat keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia dan tertinggi di Asia baik flora maupun faunanya. Hal ini karena secara biogeografi, Indonesia diuntungkan terletak antara dua zona biogeografi yaitu zona Oriental dan zona Australia. Keanekaragaman hayati tersebut juga terlihat dari banyaknya ayam lokal yang saat ini telah teridentifikasi yaitu 27 jenis (Ditjennak, 2002) dan 31 Galur ayam lokal (Natmijaya, 2000) yang memiliki karakteristik dan keanekaragaman morfologi yang berbeda. Ayam lokal adalah jenis ayam asli Indonesia atau ayam dari luar yang berkelanjutan turun-temurun dan saling dengan ayam lokal, masih alami dan belum banyak mengalami perubahan mutu genetik. Ayam lokal tersebut dimanfaatkan sebagai ayam potong, ayam petelur dan pembibit, serta hewan kesayangan (*Fancier*) yang disebut juga ayam hias karena keindahan warna, bulu maupun suaranya (ayam penyanyi).

Ayam penyanyi adalah ayam yang memiliki suara kokok merdu dan menyenangkan hati orang yang mendengarkannya seperti ayam Pelung, ayam Bekisar, ayam Ketawa dan ayam Kokok *balenggek* (Rusfidra, 2004). Ayam Kokok *Balenggek* (AKB) merupakan ayam penyanyi yang memiliki karakteristik kokok bersusun-susun (Bahasa Minang: *Balenggek*) yang spesifik berkembang di Kecamatan Payuang Sakaki, Kabupaten Solok (sekarang Kecamatan Tigo Lurah karena pemekaran Kecamatan), Sumatra Barat. AKB diduga merupakan turunan persilangan ayam Hutan Merah (*gallus-gallus*) dengan ayam lokal. Dari penelitian yang pernah dilakukan di daerah spesifik berkembangnya AKB, terjadi penurunan

populasi dan kualitas *lenggek* kokok pada AKB yang disebabkan berbagai faktor seperti tingginya penjualan keluar daerah, perkawinan dengan ayam jenis lain dan penyakit. Rata-rata jumlah *lenggek* kokok AKB yang ditemukan hanya 4-5 *lenggek* saja (Mukhdi *et al.*, 2011). Sedangkan menurut laporan penelitian Rusfidra pada tahun 2004 menyatakan bahwa jumlah *lenggek* kokok AKB rata-rata hanya 9 *lenggek* saja. Padahal pada tahun 1950, dilaporkan bahwa jumlah *lenggek* kokok AKB bisa mencapai 24 *lenggek* (Murad, 1994). Hal ini sangat mengkhawatirkan karena ditakutkan AKB akan punah dan hilang sebagai salah satu sumber plasma nutfah lokal. Maka perlu, upaya peningkatan produktivitas AKB dengan perbaikan genetik melalui program seleksi dan perkawinan.

Saat ini perkembangbiakan AKB masih dilakukan dengan cara kawin alam atau dibiarkan kawin dengan sendirinya, sehingga perbanyak bibit dan untuk mendapatkan bibit unggul masih sangat terbatas pada AKB. Inseminasi Buatan (IB) pada ayam merupakan suatu proses pemasukan semen ke dalam saluran reproduksi ayam betina dengan bantuan manusia. Keuntungan IB antara lain: mempertinggi efisiensi penggunaan pejantan unggul, menghemat tenaga, menghemat biaya, menghemat tenaga pemeliharaan dan menghindari bahaya, pejantan yang digunakan telah melalui tahap seleksi dengan teliti, mencegah penularan penyakit, dan meningkatkan efisiensi reproduksi (Tolihere, 1993). Dalam rangka menunjang penerapan teknologi IB maka diperlukan kualitas semen yang baik. Untuk mendapatkan kualitas semen yang baik maka perlu diketahui karakteristik dan kualitas semen tersebut, baik secara makroskopis maupun mikroskopis.

Jumlah lenggek kokok dan kualitas spermatozoa AKB diduga saling berkaitan karena sama-sama dipengaruhi hormon testosteron dan genetik. Hal ini didasarkan oleh pendapat Pineda dan Dooley (2003) menyatakan bahwa hormon testosteron berperan penting dalam pematangan spermatozoa, pertumbuhan organ kelamin dan sifat-sifat kelamin sekunder, peningkatan kekuatan dan massa otot, penguatan dan pertumbuhan tulang.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti perlu dilakukan dengan judul **“Karakteristik Kualitas Spermatozoa Ayam Kokok Balenggek Pada Dua Kelompok *Lenggek Kokok*”**.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik kualitas spermatozoa AKB yang diamati pada dua kelompok *lenggek kokok* berbeda ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari karakteristik kualitas spermatozoa AKB yang diamati pada dua kelompok *lenggek kokok* berbeda.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi mengenai karakteristik kualitas spermatozoa AKB yang diamati pada dua kelompok *lenggek kokok* berbeda sehingga nantinya dapat menjadi acuan untuk pelaksanaan IB atau menambah informasi untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Hipotesis

Terdapat perbedaan karakteristik kualitas spermatozoa AKB pada dua kelompok *lenggek kokok* berbeda baik secara maroskopis maupun mikroskopis.